

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, social secara bertahap (Azizah, 2011). Banyak orang takut memasuki masa lanjut usia, karena asumsi mereka bahwa lansia itu tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pikun, tidak diperhatikan keluarga dan masyarakat, menjadi beban bagi orang lain, maka dari itu sebagian orang sudah merasa depresi karena tidak tau kehidupan seperti apa yang dihadapi. Lansia dengan berbagai perubahan baik secara biologis, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, maupun psikologis menjadi kelompok rentan terhadap kesehatan mental dan perilaku yaitu depresi. Meningkatnya pravalensi depresi pada orang lanjut usia lansia kemungkinan berhubungan dengan meningkatnya disabilitas, kerusakan kognitif, berkurangnya status ekonomi, dan penurunan dukungan sosial terutama dukungan keluarga dan dukungan sosial dari masyarakat. (Anggara, 2017)

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (aging structured population) karena dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas semakin meningkat sekitar dua kali lipat. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2018, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2018 kurang lebih sebesar 9,27% (24,49 juta orang). Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah struktur penduduk tua karena presentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk. Pada tahun 2019 jumlah lansia di Jawa Timur mencapai 12,97 persen dari keseluruhan penduduk, jumlah penduduk lansia di Jawa Timur yang terdiri perempuan 2,75 juta jiwa, lebih banyak dibanding lansia laki-laki yang mencapai 2,33 juta jiwa (Statistik, 2018). Data lansia umur ≥ 60 tahun di Kabupaten Lamongan sebanyak 399.439 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 186.370 jiwa dan perempuan 213.069 jiwa. Jumlah lansia di kecamatan Bluluk umur ≥ 60 tahun sebanyak 7.230 jiwa, yang terdiri dari 3.373 (laki-laki) dan 3.857 (perempuan). (Dinas Kesehatan, 2017)

Angka depresi terus meningkat secara drastis di antara lansia yang berada di institusi dan di masyarakat. Prevalensi kasus depresi di Jawa Timur mencapai 74,657 jiwa. Di antaranya kasus depresi pada kelompok umur 55-64 mencapai 10.039 jiwa, kelompok umur 65-74 mencapai 5.116, dan pada kelompok umur >75 mencapai 2.267. Untuk kasus depresi di Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 2,38% sama dengan 2.085 jiwa, sedangkan untuk kasus depresi yang berada di Kota Lamongan sendiri mencapai 239 jiwa. Depresi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, merupakan gangguan psikiatrik yang paling banyak terjadi pada lansia tetapi untungnya paling mudah diobati. (Riskesdas, 2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldiron Rudolf Nenotek (2017), hubungan dukungan sosial terhadap tingkat depresi pada lansia di Panthi Werdha Pangesti Lawang, yang mengambil besar sampel 25 orang lansia dengan usia 60-90 tahun. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik purposive sampling, data dikumpulkan melalui kuisioner dukungan sosial yang disusun sendiri dan kuisioner tingkat depresi. Hasil perhitungan normal menunjukkan sebagian besar subjek mendapatkan subjek dukungan sosial baik sebanyak 19 orang (76%) dan sebagian subjek mengalami tidak depresi sebanyak 18 orang (72%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia di panti werdha pangesti lawang dengan nilai kolerasi sperman rank 0,857 dan $p=0,000 < \alpha(0,05)$.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Mei 2020 di Dusun Songo Desa Songowareng Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Terdapat data 40 lansia yang berusia 60-74 tahun, diantaranya 17 lansia laki-laki dan 23 lansia perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada 10 responden lansia didapatkan 7 lansia mengalami gangguan depresi ringan dikarenakan sudah tidak bekerja lagi, dan 3 lansia mengalami depresi sedang dikarenakan jarang keluar rumah dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan lansia tersebut beranggapan bahwa dirinya merasa tidak berguna lagi.

Depresi pada lanjut usia terus menjadi masalah kesehatan mental yang serius bagi lanjut usia, meskipun pemahaman kita tentang penyebab depresi dan perkembangan pengobatan farmakologi dan psikoterapeutik sudah sedemikian maju (Maryam, 2008). Gejala-gejala depresi itu sering berhubungan dengan penyesuaian yang terlambat pada kehilangan dalam hidup, stresor pencetus seperti pensiun yang terpaksa, kematian pasangan, kemunduran kemampuan atau kekuatan fisik dan kemunduran kesehatan serta penyakit fisik, kedudukan sosial, keuangan, penghasilan yang kurang, dan rumah tinggal sehingga mempengaruhi rasa aman lansia dan mengakibatkan depresi (Friedman 1998 dalam Azizah, 2011).

Faktor-faktor pencetus depresi pada lanjut usia, antara lain faktor biologis, psikologi, stres kronis, penggunaan obat, dan faktor psikososial. Faktor biologis misalnya faktor genetik,

perubahan struktural otak, faktor risiko *vascular* dan kelemahan fisik. Sedangkan faktor psikologi pencetus depresi pada lanjut usia antara lain tipe kepribadian dan dukungan sosial, faktor psikologi tersebut dikarenakan hilangnya perasaan sosial, perasaan tidak berharga, pensiun dari pekerjaan, peristiwa kehidupan seperti berduka, kehilangan orang yang dicintai. Pada faktor psikososial yang dinyatakan krisis apabila mengalami ketergantungan orang lain, mengisolasi atau menarik diri dari kegiatan masyarakat karena berbagai sebab, diantaranya setelah menjalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan berkurangnya dukungan sosial. Beberapa faktor tersebut jika tidak segera ditangani dengan baik dikawatirkan dapat menjadi penyebab kejadian depresi pada lanjut usia. (Supriani, Pascasarjana, & Maret, 2011).

Pentingnya dukungan sosial pada lansia seperti adanya keterlibatan sosial, memberikan peluang untuk kegiatan sosial dan memperkuat jaringan informasi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dalam menghadapi proses penuaan, dukungan sosial berkaitan positif terhadap kesehatan psikis dan depresi pada lanjut usia. Dukungan sosial yang dimaksud merupakan dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan keluarga, teman-teman dan masyarakat. Keberadaan dukungan sosial merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mengurangi gangguan psysical dan depresi pada lansia, dengan adanya dukungan sosial dapat membantu individu untuk percaya bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dihargai, dan diikutsertakan dalam jaringan komunikasi, tanggung jawab, serta menjadi kekuatan bagi individu, karena dapat menolong secara psikologis. (Uraningsari, 2016).

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk terapi sosial yang dapat diberikan pada lansia yang mengalami depresi, dukungan sosial yang baik telah terbukti menurunkan depresi dan bertindak sebagai suatu pelindung bagi lanjut usia yang bersangkutan dari akibat negatif depresi, karena manusia hidup tidak mungkin terlepas dari kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga maupun masyarakat, dukungan sosial yang diterima

individu pada saat yang tepat, dapat memberikan motivasi dan semangat bagi individu didalam menjalani hidupnya karena dirinya merasa diperhatikan, didukung, dan diakui keberadaanya.

(Juwanita et al., 2018)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Adakah hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Dusun Songo, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Dusun Songo, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 2 Mengidentifikasi dukungan sosial pada lansia di Dusun Songo, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.
- 3 Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di Dusun Songo, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.
- 4 Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Dusun Songo, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang kebutuhan lansia, tentang dukungan sosial, dan support pada lansia yang mengalami depresi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat memotivasi masyarakat dalam upaya meningkatkan hubungan dukungan sosial untuk mengurangi depresi pada lansia. Dan dapat memberi dukungan bagi lansia maupun keluarganya agar lebih memperhatikan lansia yang depresi

1.4.3 Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dan pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia.